

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah salah satu kemampuan yang dilatihkan sejak anak berada pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki jam pelajaran yang lebih banyak dari mata pelajaran lain. Khusus di Sekolah Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dari kelas I sampai dengan kelas 6 dengan tingkat keluwasan dan kedalaman materi yang berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik siswa pada masing-masing tingkatan kelas.

Salah satu komponen berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mengarang persuasif. Mengarang persuasif merupakan kemampuan dasar siswa dalam menangkap, menganalisis serta memberi respons terhadap sesuatu yang selanjutnya disusun dalam suatu karangan yang runut. Kemampuan siswa dalam mengarang persuasif merupakan salah satu bentuk kemampuan yang sangat substansial, karena terkait dengan kemampuan untuk menerima serta memberi respon atas pesan dari sesuatu objek selanjutnya menuangkannya dalam bentuk tulisan. Kemampuan untuk mengarang persuasif merupakan kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan, dimana akan mengajarkan siswa sebagai penulis yang secara aktif memproses dan memahami objek yang dituliskannya.

Eksistensi perkembangan keterampilan mengarang persuasif ini pada siswa berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Dalam konteks ini siswa yang memiliki perkembangan mengarang persuasif yang baik akan berimplikasi pada keterampilan bicaranya dan kemampuan untuk menanggapi segala peristiwa atau objek yang didengarnya.

Dhieni (2005:3.16) mengemukakan bahwa kemampuan mengarang persuasif melibatkan proses menginterpretasi objek yang diamati, didengar yang selanjutnya dituliskan dalam suatu bentuk karangan. Kemampuan ini melibatkan proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang akan disampaikan secara tertulis. Pendapat ini menunjukkan bahwa kemampuan mengarang persuasif sangat diperlukan siswa dalam rangka memahami objek yang diamati untuk selanjutnya ditulis dengan menggunakan nalar dan kreativitasnya.

Namun kondisi di sekolah dasar menunjukkan bahwa belum semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengarang persuasif. Sebagian siswa belum dapat meningkatkan kemampuannya untuk menuangkan gagasannya atas objek yang diamatinya dalam suatu karangan. Hal ini disebabkan oleh karena siswa memiliki kosa kata yang sangat terbatas sehingga sebagian besar siswa tidak dapat menuangkan gagasannya dalam bentuk karangan tersebut. Terkait dengan kendala tersebut maka dapat digunakan media realia sebagai salah satu strategi untuk mengantisipasinya. Media realia merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengarang persuasif. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran mengarang persuasif yaitu menampilkan media realia dengan tema tertentu. Melalui tampilan media realia tersebut selanjutnya anak dibimbing untuk mengamati satu persatu media realia tersebut. Anak selanjutnya diminta untuk menuliskan hal-hal yang diamati terkait setiap media realia seru yang ditampilkan. Hasil identifikasi terhadap media realia tersebut dituliskan pada kertas untuk selanjutnya dibuat menjadi kalimat yang utuh, sehingga berbentuk karangan singkat. Pada akhir kegiatan beberapa karangan dibacakan dan dipilih karangan yang terbaik. Melalui penggunaan media pembelajaran media realia ini diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang persuasif.

Berdasarkan pengamatan khususnya di SDN 3 Tabongo Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mengarang persuasif siswa belum maksimal. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa Kelas III SDN 3 Tabongo belum terlatih dalam mengarang persuasif. Dalam konteks ini hasil karangan siswa kurang baik yang terlihat dari sistematika penulisan yang kurang baik dan penggunaan bahasa dalam karangan yang kurang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Isi karangan siswa pun belum memiliki alur yang jelas. Kondisi tersebut menunjukkan belum optimalnya kemampuan siswa dalam mengarang persuasif. Dari 32 siswa Kelas III SDN 3 Tabongo hanya 10 siswa (31,25%) yang memiliki kemampuan baik dalam mengarang persuasif melalui topik atau tema tertentu yang ditentukan oleh siswa atau guru. Sedangkan 22 siswa (68,75%) belum dapat mengarang persuasif dengan baik. Belum maksimalnya kemampuan siswa dalam mengarang persuasif pesan yang disampaikan tersebut akan diatasi dengan menggunakan media pembelajaran media realia. Penggunaan media pembelajaran media realia ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang persuasif.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan mengkaji upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang persuasif melalui penelitian. Penelitian ini diformulasikan dengan judul: Meningkatkan Kemampuan menulis karangan persuasif melalui media realia di Kelas III SDN 3 Tabongo Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan mengarang persuasif siswa belum maksimal.
2. Isi karangan siswa pun belum memiliki alur yang jelas
3. Sebagian siswa memiliki kosa kata yang kurang sehingga tidak dapat menulis karangan dengan baik
4. Hasil karangan siswa kurang baik yang terlihat dari sistematika penulisan yang kurang baik dan penggunaan bahasa dalam karangan yang kurang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan
5. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini difokuskan “Apakah melalui penggunaan media realia dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasif siswa Kelas III SDN 3 Tabongo Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasif siswa Kelas III SDN 3 Tabongo Kabupaten Gorontalo akan dilakukan dengan menggunakan media realia. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Melakukan observasi terhadap kemampuan siswa dalam mengarang persuasif.
- 1.4.2 Siswa dibagi dalam 6 kelompok.
- 1.4.3 Siswa dibagikan media realia berupa buah yang berbeda antara lain buah jeruk, jambu, apel, mangga, nenas dan duku dalam setiap kelompok

- 1.4.4 Siswa dengan bimbingan guru diminta untuk mencicipi rasa buah yang dibagikan di setiap kelompok.
- 1.4.5 Siswa dilatih untuk mengidentifikasi rasa buah yang dicicipi dengan cara menuliskan pokok pikiran.
- 1.4.6 Siswa membuat beberapa kalimat pembuka dalam karangan berdasarkan rasa buah yang dicicipi.
- 1.4.7 Siswa melengkapi karangan persuasif yang telah diidentifikasi dari rasa buah yang dicicipi.
- 1.4.8 Siswa membacakan karangannya dalam kelompok serta memilih karangan terbaik dalam kelompok
- 1.4.9 Memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap keberhasilan siswa dalam mengarang persuasif.
- 1.4.10 Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasif melalui penggunaan media media realia di Kelas III SDN 3 Tabongo Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Untuk Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengarang persuasif sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

1.5.2 Manfaat Untuk Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang persuasif.

1.5.3 Manfaat Untuk Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan meningkatkan kemampuan mengarang persuasif siswa sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan kemampuan berbahasa siswa.

1.5.4 Manfaat Untuk Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan untuk mengkaji masalah-masalah ilmiah yang terkait dengan kebahasaan.

1.5.5 Manfaat Untuk Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbahasa siswa.